

**IMPLEMENTASI METODE TA'ZIR  
DALAM PENEGAKKAN KEDISIPLINAN SISWA  
(STUDI KASUS DI *BOARDING SCHOOL* SMP ALI MAKSUM  
KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014-2015)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:  
**Umi Salamah**  
NIM 111100067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2015**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Islam itu sendiri. Usianya adalah setua Islam itu sendiri, artinya sejak awal munculnya Islam sebagai agama, sejak itu pula pendidikan Islam telah ada.<sup>1</sup>

Hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan perkembangannya.<sup>2</sup>

Jadi, pendidikan Islam adalah proses bimbingan, pelajaran, dan pelatihan serta pembiasaan terhadap anak dan generasi muda agar dalam kehidupannya dapat melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya untuk menjadi orang muslim.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dilakukan secara turun temurun dari generasi satu ke generasi berikutnya. Kebiasaan itu telah membudaya didalam kehidupan masyarakat hingga saat ini. Penguasaan

---

<sup>1</sup>Ahmad Arifi, "*Rekonstruksi Pendidikan Islam*", dalam Jurnal Al-Rahman, No. 2 Th. I September-November 1995, hlm. 68

<sup>2</sup>M. Arfin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1991),hlm. 52

kebiasaan tersebut dari suatu generasi ke generasi berikutnya sebagian diturunkan melalui pendidikan sehingga dapat membudaya dalam kehidupan masyarakat secara cepat.<sup>3</sup> Selain itu melalui proses pendidikan masyarakat juga dapat menghindari dan mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk yang tidak patut untuk dijadikan contoh. Melalui proses pendidikan pula manusia dapat melakukan perubahan dalam kehidupan diri pribadi atau orang perseorangan maupun lingkungan suatu masyarakat. Pendidikan disini, tidak hanya pendidikan di madrasah, masyarakat, tapi juga pendidikan di dalam keluarga.

Peran serta orang tua sebagai pendidik utama dan pertama di dalam keluarga berkewajiban memelihara anak-anaknya dengan cara mendidik, membersihkan pekerti, mengajarnya akhlak-akhlak yang mulia dan menghindarkannya dari teman-teman mereka yang berpekerti buruk.<sup>4</sup> Ajaran Islam juga menyuruh manusia untuk menjaga keluarganya dari api neraka sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَتِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



---

<sup>3</sup>Muzhoffar Akhwan, "Pendidikan Moral Keagamaan Anak dalam Masyarakat, Mempertegas Fenomena Pesantren Kilat", dalam *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial* (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 69.

<sup>4</sup>Bahrin Abubakar Ihsan Zubaidi, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rosulullah SAW* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 19.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>5</sup>

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa setiap orang tua diperintahkan oleh Allah SWT untuk mendidik dan mengajar keluarganya supaya terhindar dari api neraka. Dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, manusia dapat terhindar dari azab Allah SWT. Oleh karena itu, kepala keluarga wajib membimbing keluarganya dengan pendidikan yang baik yang bertujuan mengarahkan kepada kebiasaan dan perbuatan yang baik.

Orang tua dengan tugasnya sebagai pemimpin bukanlah tugas yang ringan. Allah memerintahkan untuk taat dan menghargai seorang pemimpin selagi tidak bertentangan dengan agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ  
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Special For Woman* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 560.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 87.

Kedisiplinan merupakan salah satu perbuatan baik,<sup>7</sup> yang saat ini menjadi hal yang banyak dibicarakan oleh kebanyakan orang, baik itu disiplin dalam keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Disiplin tidak hanya kita temukan di sekolah atau lembaga-lembaga lain yang memberlakukan disiplin saja, akan tetapi disiplin yang kita temukan untuk pertama kali adalah dirumah. Orang tua sebagai pendidik pertama dilingkungan keluarga, mempunyai tanggung jawab dalam mendidik kedisiplinan ketika anak berada dirumah. Sebaliknya disiplin akan menjadi tanggung jawab pihak sekolah jika keberadaan anak disekolah.

Dalam kehidupan keluarga, anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu, maupun anak-anaknya. Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu dalam kandungan. Jadi, tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan yang legal.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia agar berlangsung tertib, efisien dan efektif. Norma-norma tersebut sebagai ketentuan tata tertib yang harus dipatuhi. Pelanggaran yang bertentangan dengan tata tertib akan merugikan dirinya sendiri dan bahkan dapat ditindak dengan

---

<sup>7</sup>Farchan, *Sholeha Belajar Bareng Om Farchan* (Yogyakarta: Taman Baca Permatahati, 2011), hlm. 44.

<sup>8</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 177.

mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain, setiap anak harus dibantu untuk hidup berdisiplin.

Disiplin merupakan kepatuhan dan ketaatan dalam mengikuti semua ketentuan dan tata tertib yang berlaku, termasuk hukum alam (sunnah Allah) dengan kesadaran dan tanggung jawab.<sup>9</sup> Disiplin juga merupakan salah satu kebutuhan dasar anak, dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya ialah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis mengembangkan hidupnya di kemudian hari. Apabila orang tua mengasahi anaknya maka mereka juga harus mendisiplinkan anaknya. Apabila guru mengasahi murid-muridnya maka ia juga harus mendisiplinkan murid-muridnya.

Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Di dalam sekolah pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode yang digunakan para pendidik agar anak didiknya mematuhi bimbingan tersebut.

Setiap pendidik berusaha untuk mengajarkan disiplin kepada anak-anak didiknya, dengan menanamkan perilaku yang dianggap baik dan menghindari perilaku yang dianggap tidak baik. Hal ini memang akan lebih mudah dilakukan jika siswa sebagai seorang individu mematuhi bimbingan para guru dan menjadi generasi yang berkualitas. Dalam

---

<sup>9</sup>Refandi. Dkk. *Bimbingan & Konseling Sekolah Menengah Pertama(SMP)* (Jakarta: CV Putra timur Mandiri, 2015), hlm. 62.

mewujudkan hal itu, sebuah lembaga pendidikan perlu melakukan proses pendidikan yang baik agar menghasilkan *out put* yang berkualitas, salah satunya dengan menanamkan kedisiplinan yang tinggi terhadap semua lini yang terkait dengannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh *boarding school* SMP Ali Maksu Krapyak Yogyakarta. Dalam menciptakan kedisiplinan siswanya menggunakan sebuah metode pendidikan yang tepat, salah satunya adalah ta'zir.<sup>10</sup> Ta'zir diberlakukan dengan tegas terhadap siswa yang melanggar peraturan kedisiplinan.

*Boarding School* SMP Ali Maksu merupakan sebuah sekolah umum yang diintegrasikan dengan asrama. Dimana siswa yang sekolah di sana selain sebagai siswa, mereka otomatis sekaligus menjadi santri di Yayasan Pondok Pesantren Ali Maksu. Berdasarkan hasil observasi penulis, sebagian besar siswa smp yang bersekolah di *boarding school* SMP Ali Maksu berasal dari keluarga yang intensitas berkumpulnya masih sedikit dikarenakan orang tua memiliki pekerjaan yang banyak sehingga peran orang tua dalam mendidik anaknya belum terwujud. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang belum memiliki sikap disiplin, antara lain masih banyak yang membolos pelajaran, sering terlambat masuk kelas, ataupun terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat sikap disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh semua siswa karena merupakan akhlaq terpuji yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>10</sup>Ta'zir menurut bahasa berasal dari kata "عَزَّرَ", dan "تَغْزِيرًا" adalah isim masdar dari عَزَّرَ yang artinya teguran, hukuman. Selengkapnya bisa dilihat pada hlm. 12.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Ta’zir Dalam Penegakkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Di *Boarding School* SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014-2015)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Merujuk latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan adalah:

1. Siswa di *Boarding School* SMP Ali Maksum berasal dari *background* keluarga yang intensitas berkumpulnya kurang dan belum memiliki disiplin yang tinggi.
2. Siswa di *Boarding School* SMP Ali Maksum masih memiliki kedisiplinan yang rendah.
3. Dalam mewujudkan kedisiplinan siswa di *Boarding School* SMP Ali Maksum terdapat faktor penghambat kedisiplinan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode ta’zir dalam menegakkan kedisiplinan siswa di *Boarding School* SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di *Boarding School* SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta?

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode ta'zir di *Boarding School* SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode ta'zir dalam menegakkan kedisiplinan siswa di *Boarding School* SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa di *Boarding School* SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode ta'zir di *Boarding School* SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat:

1. Bagi Penulis

Memperkaya pengetahuan penulis mengenai implementasi metode ta'zir dalam penegakan kedisiplinan siswa *Boarding School*.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami bahwa peraturan yang ada di lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa itu sendiri.

Dengan penerapan sistem ta'zir yang mendidik di *Boarding School* SMP Ali Maksum, diharapkan siswa menjadi disiplin dalam segala hal.

3. Bagi Lembaga

Memberikan sumbangan keilmuan kepada para pendidik, khususnya pihak-pihak yang berkaitan seperti kesiswaan, BK, pembimbing, dan keamanan, tentang bagaimana cara mendisiplinkan siswa dengan sistem ta'zir.

4. Bagi Penulis Lain

Penelitian ini dijadikan referensi dan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi pelaksanaan ta'zir dalam penegakkan kedisiplinan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- AbdurrahmatFathoni.2006.*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 1991. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. 2001. *Ilmu Pendidikan*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arfin, M.1991. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Atabik Ali. 1999.*Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksud Pondok Pesantren Krapyak.
- Bahrin Zubaidi, A. I. 2005.*Tahapan Mendidik Anak Teladan Rosulullah SAW*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Burhan Bungin. 2008.*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Special For Woman*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fachrudin, S.I. 1989.*Administrasi Pendidikan*.Malang: Tim Publikasi, FIB IKIP Malang.
- Farchan. 2011.*Sholeha Belajar Bareng Om Farchan*. Yogyakarta: Taman Baca Permatahati.
- Gie,T.L. 1971. *Cara Belajar yang Efisien*.Yogyakarta: UGM Pers.
- Gordon, T. 1996.*Mengajar Anak Berdisiplin Diri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarso, S.D. 1988.*Psikologi untuk Membimbing*.Jakarta: PT. Gunung Mulia.

- Hakim, T. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hanafi, A. 1967. *Asas-asas Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1974. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartono, K. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Ma'arif, A.S., 1995. *Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante: Islam dan Masalah Kenegaraan*. Jakarta: LP3ES.
- Malik Fadjar,. 2005. *Holistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzhoffar Akhwan. 1997. "Pendidikan Moral Keagamaan Anak dalam Masyarakat, Mempertegas Fenomena Pesantren Kilat", dalam *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ngalim Purwanto. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriyah. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Partanto, P.A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pidarta, Made. 1995. *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: Grafindo.
- Prijodarminto, S.n. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Refandi. Dkk. 2015. *Bimbingan & Konseling Sekolah Menengah Pertama*. CV Putra timur Mandiri
- Sastropoetra, S. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Schaefer, C. 1980. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. Jakarta: Mitra Utama.

- Sugiyono. 2006.*Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1990.*Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D.K. 1994.*Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: CV. Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Profesi Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Zainuddin Fananie. 2010. *Pedoman Pendidikan Modern*. Jakarta: Fananie Center.
- Definisi Bording School dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Boarding\\_school](http://en.wikipedia.org/wiki/Boarding_school). Di akses pada hari sabtu, 5 Desember 2015.
- Definisi Bording School dalam <http://oxforddictionaries.com/>. Di akses pada hari sabtu 5 Desember 2015.
- Definisi Bording School dalam <http://www.dictionaty30.com/>. Di akses pada hari sabtu, 5 Desember 2015